

REKONSTRUKSI DEFEK PASCAEKSISI LUAS BASALIOMA REGIO FRONTALIS DENGAN WORTHEN FLAP : LAPORAN KASUS

Julian Famil¹, M. Alif Qisthi Abi Rafdhi², Rizkianti Anggraini^{3*}

¹⁻²Departemen Ilmu Bedah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Bengkulu

³Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bengkulu

*)Email Korespondensi: rizkiantianggraini@unib.ac.id

Abstract: Postwide-excision Defects Reconstruction of Frontalis Basalioma with Worthen Flap. Basalioma is a nonmelanocytic skin cancer that arises from the basal cells. About 85% basalioma occurred on the face, head, and neck. The goal of basalioma treatment is to remove the tumor while maintaining maximum function and physical appearance. Simple rotation of the remaining skin of the frontal region as a flap, or what is commonly known as a Worthen flap, can close large defects with excellent cosmetic results. A 64-year-old female farmer from Bengkulu with nodular-type basalioma in the left frontal region underwent excision of the tumor and reconstruction of the defect using the Worthen flap method. Excision therapy was chosen because histopathological examination can be performed, healing time is faster, and cosmetic results are better. Worthen flap was chosen because it can cover large defects effectively and produce excellent cosmetic results.

Keywords: Frontal Reconstruction, Tumor Excision, Basalioma, Worthen Flap

Abstrak: Rekonstruksi Defek Pascaeksisi Luas Basalioma Regio Frontalis dengan Worthen Flap. Basalioma merupakan kanker kulit nonmelanositik yang muncul dari sel basal. Sekitar 85% basalioma terjadi di wajah, kepala, dan leher. Tujuan pengobatan basalioma adalah menghilangkan tumor dengan mempertahankan fungsi dan penampilan fisik secara maksimal. Rotasi sederhana pada sisa kulit regio frontalis sebagai *flap*, atau yang biasa dikenal sebagai *Worthen flap*, dapat menutup defek yang luas dengan hasil kosmetik yang baik. Seorang petani perempuan berusia 64 tahun dari Bengkulu dengan basalioma di regio frontalis sinistra tipe nodular dilakukan eksisi tumor dan rekonstruksi defek menggunakan metode *Worthen flap*. Terapi eksisi dipilih karena dapat dilakukan pemeriksaan histopatologi, waktu penyembuhan lebih cepat, dan hasil kosmetik lebih baik. *Worthen flap* dipilih karena dapat menutup defek yang luas dengan efektif dan menghasilkan kosmetik yang sangat baik.

Kata Kunci: rekonstruksi frontalis, eksisi tumor, basalioma, *Worthen flap*

PENDAHULUAN

Karsinoma sel basal atau basalioma merupakan kanker kulit nonmelanositik yang muncul dari sel basal, yaitu sel kecil dan bulat yang ditemukan di lapisan bawah epidermis. Prognosis pada pasien dengan basalioma sangat baik, tetapi jika penyakit ini dibiarkan, dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan (Cameron et al., 2019a, 2019b; Kim et al., 2019). Basalioma adalah kanker kulit yang paling sering pada manusia dengan tingkat insidens yang terus meningkat di

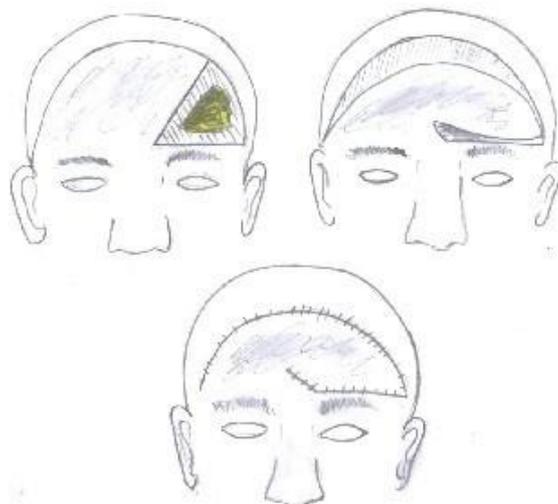
seluruh dunia. Pria biasanya lebih sering mengalami basalioma daripada wanita. Basalioma lebih sering terjadi di lokasi geografis dengan paparan ultraviolet yang lebih besar, seperti di lintang utara atau selatan. Prediktor paling umum dari basalioma adalah riwayat karsinoma sel skuamosa atau basalioma. Risiko basalioma kedua sepuluh kali lebih tinggi pada mereka yang memiliki riwayat basalioma dibandingkan tanpa riwayat kanker kulit nonmelanositik (Alwohaib et al., 2018; Cameron et al., 2019a).

Sekitar 85% basalioma terjadi di wajah, kepala, dan leher; beberapa dapat muncul di badan atau ekstremitas; dan jarang timbul di tangan. Karakteristik lain dari basalioma adalah bentuk papul seperti lilin dengan depresi sentral; gambaran seperti mutiara; erosi atau ulserasi yang seringkali sentral dan berpigmen; mudah berdarah, terutama ketika trauma; terdapat area yang bersekret atau berkrusta pada ukuran besar; batas tinggi; translusens; telangiectasis pada permukaan; pertumbuhan lambat, sekitar 0,5 cm dalam 1 – 2 tahun; dan berwarna hitam-biru atau coklat (Bader, 2021; Kim et al., 2019; Loh et al., 2016).

Menurut *National Comprehensive Cancer Network (NCCN)*, tujuan pengobatan basalioma adalah menghilangkan tumor dengan mempertahankan fungsi dan penampilan fisik secara maksimal. Sejauh ini, pembedahan merupakan modalitas yang paling efektif, sering diteliti, dan digunakan. Pendekatan secara bedah bervariasi sesuai dengan ukuran, kedalaman, dan lokasi tumor. Salah satu teknik pembedahan yang dapat digunakan adalah bedah eksisi ("National Comprehensive Cancer Network. NCCN Clinical Practice Guidelines in Oncology: Basal Cell Skin Cancer," n.d.; Prieto-

Granada and Rodriguez-Waitkus, 2015; Trakatelli et al., 2014).

Defek kulit regio frontalis yang terlalu luas pascaeksisi untuk ditutup dengan penjahitan atau *flap* lokal kecil biasanya dapat dilakukan dengan cangkok kulit. Namun, hasil kosmetik terkadang tidak sesuai harapan, baik cangkok sebagian atau seluruh kulit, maupun cangkok dari kulit leher atau kepala. Rotasi sederhana pada sisa kulit regio frontalis sebagai *flap*, atau yang biasa dikenal sebagai *Worthen flap*, dapat menutup defek yang luas dengan hasil kosmetik yang baik (Worthen, 1976). *Worthen flap* dilakukan dengan mengeksisi lesi di regio frontalis. Kemudian, sisa kulit di regio frontalis diinsisi (di belakang garis rambut frontal), dielevasi, dan dirotasi hingga ke defek primer, di mana penutupan dapat dilakukan tanpa peregangan. *Flap* kemudian ditarik hingga ke bawah supersilia agar terjadi rotasi tanpa peregangan. Saat menutup defek primer, batas rambut perlu difiksasi dengan jahitan pertama (seperti fiksasi batas mukokutan pertama saat rekonstruksi bibir). Setelah *undermining* regio frontalis (jika perlu hingga galea), luka kulit kepala sekunder dapat ditutup dengan mudah. Model Worthen Flap dapat dilihat pada Gambar 1 (Worthen, 1976).



Gambar 1. Worthen Flap

LAPORAN KASUS

Seorang petani perempuan usia 64 tahun dari Bengkulu datang ke poli bedah dengan keluhan tahi lalat mudah berdarah pada dahi kiri. Tahi lalat awalnya timbul 5 tahun yang lalu dan makin membesar hingga sekarang. Tahi lalat terasa gatal dan sering digaruk sehingga menimbulkan luka lecet.

Pada pemeriksaan fisik, didapatkan massa hitam, terlokalisir, bentuk dan distribusi tidak khas, batas tegas, ukuran 3 x 2 cm, dengan ulkus rodens di regio frontalis sinistra, seperti yang tampak pada Gambar 2. Tanda-tanda vital dalam batas normal. Pemeriksaan fisik lain dalam batas normal. Pemeriksaan laboratorium rutin dan rontgen toraks dalam batas normal.



Gambar 2. Gambaran Klinis Praoperasi

Pasien kemudian dilakukan operasi dengan anestesi umum dalam posisi *supine*. Identifikasi lesi, penandaan tempat insisi, serta prosedur aseptik dan antiseptik dilakukan sebelum memulai operasi. Garis insisi dapat dilihat pada Gambar 3. Insisi kemudian dilakukan kurang lebih 3 mm dari pinggir lesi dan dilakukan eksisi tumor. Defek kemudian direkonstruksi dengan metode *Worthen flap*, yaitu dengan menginsisi kulit hingga subkutis di sepanjang garis *flap*

dan dilakukan *undermining*. *Flap* kemudian ditarik sampai menutupi defek. Perdarahan diatasi dengan elektrokoagulasi. Subkutis dijahit dengan benang Chromic 3.0 dan kulit dijahit dengan benang Polypropylene 5.0, seperti yang tampak pada Gambar 4. Luka kemudian diberi antibiotik topikal dan ditutup dengan kasa steril. Pasien juga diberi antibiotik oral Ciprofloxacin 2 x 500 mg dan analgetik Asam Mefenamat 3 x 500 mg selama 7 hari.



Gambar 3. Garis Insisi Worthen Flap



Gambar 4. Gambaran Klinis Pascaoperasi

Sampel jaringan operasi kemudian dikirim untuk pemeriksaan histopatologi dan didapatkan hasil karsinoma sel basal tipe nodular. Jahitan luka operasi kemudian dilepas pada hari

ke-5. Pasien kemudian kembali kontrol 3 minggu pascaoperasi, dan didapatkan hasil seperti yang tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Gambaran Klinis 3 Minggu Pascaoperasi

DISKUSI

Insidens basalioma biasanya terjadi dua kali lebih tinggi pada pria daripada wanita. Insidens yang lebih tinggi pada pria mungkin karena tingginya paparan sinar matahari saat kegiatan dan pekerjaan, meskipun perbedaan ini menjadi kurang signifikan jika terjadi perubahan gaya hidup. Pasien pada kasus ini bekerja sebagai petani, di mana sering terpapar sinar matahari yang merupakan faktor risiko basalioma (Fania et al., 2020).

Kemungkinan terjadinya basalioma meningkat seiring bertambahnya usia. Data menunjukkan bahwa insidens basalioma jauh lebih tinggi (lebih dari 100 kali lipat) pada orang berusia 55 - 70 tahun daripada di bawah 20 tahun. Hal ini sesuai dengan karakteristik pasien yang berusia 64 tahun (Chung, 2012). Karakteristik massa sesuai dengan ciri basalioma, yaitu mengalami pertumbuhan yang

lambat, mudah berdarah, berwarna gelap, berbatas tegas, terdapat ulkus rodens, dan berada di regio frontalis. Histopatologi basalioma tipe nodular merupakan jenis basalioma yang sering terjadi. Basalioma tipe nodular memiliki gambaran seperti pulau-pulau sel dengan palisade di perifer dan susunan sel yang tidak teratur di sentral. Ulserasi dapat terjadi pada lesi yang besar (McDaniel et al., 2021).

Metode terapi yang dilakukan pada kasus ini adalah eksisi tumor. Kelebihan terapi eksisi adalah dapat dilakukan pemeriksaan histopatologi untuk menilai tipe dan batas tumor. Selain itu, waktu penyembuhan umumnya lebih pendek dengan penjahitan dibandingkan dengan granulasi dan hasil kosmetik lebih baik dibandingkan dengan kuretase (Sakr, 2016). Rekonstruksi dilakukan dengan menggunakan metode *Worthen flap*

karena *flap* rotasi di regio frontalis memiliki vaskularisasi yang besar sehingga jarang terjadi nekrosis dan infeksi. Namun, kekurangan metode ini adalah terjadi pemindahan garis rambut frontal yang signifikan pada orang yang memiliki garis rambut frontal tipe widow's peak dan asimetri kerutan dahi. Pemindahan garis rambut frontal pada orang yang memiliki tipe widow's peak dapat diatasi dengan menata rambut sedemikian rupa dan asimetri kerutan dahi hanya bersifat sementara (Worthen, 2015).

KESIMPULAN

Basalioma dapat terjadi pada wanita yang memiliki kegiatan terpapar sinar matahari yang tinggi dan berusia tua. Jenis basalioma yang sering ditemukan adalah tipe nodular. Terapi eksisi dipilih karena dapat dilakukan pemeriksaan histopatologi, waktu penyembuhan lebih cepat, dan hasil kosmetik lebih baik. Worthen flap dapat diterapkan pada rekonstruksi basalioma di regio frontalis karena dapat menutup defek yang luas dengan efektif dan menghasilkan kosmetik yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Wohaib, M., Al Ahmadi, R., Al Essa, D., Maktabbi, A., Khandekar, R., Al Sharif, E., Al Katan, H., Schellini, S. A., & Al Shaikh, O. (2018). Characteristics and Factors Related to Eyelid Basal Cell Carcinoma in Saudi Arabia. *Middle East African journal of ophthalmology*. 25(2): 96–102.
- Bader, R. (2021, 10 29). *Basal Cell Carcinoma*. Medscape: <https://emedicine.medscape.com/article/276624-overview>
- Cameron, M. C., Lee, E., Hibler, B. P., Barker, C. A., Mori, S., Cordova, M., ... & Rossi, A. M. (2019). Basal cell carcinoma: Epidemiology; pathophysiology; clinical and histological subtypes; and disease associations. *Journal of the American Academy of Dermatology*. 80(2): 303-317.
- Cameron, M. C., Lee, E., Hibler, B. P., Giordano, C. N., Barker, C. A., Mori, S., ... & Rossi, A. M. (2019). Basal cell carcinoma: Contemporary approaches to diagnosis, treatment, and prevention. *Journal of the American Academy of Dermatology*. 80(2): 321-339.
- Chung, S. (2012). Basal cell carcinoma. *Archives of Plastic Surgery*, 39(02), 166-170.
- Fania, L., Didona, D., Morese, R., Campana, I., Coco, V., Di Pietro, F. R., ... & Dellambra, E. (2020). Basal cell carcinoma: from pathophysiology to novel therapeutic approaches. *Biomedicine*. 8(11) : 449.
- Kim, D. P., Kus, K. J. B., & Ruiz, E. (2019). Basal Cell Carcinoma Review. *Hematology/oncology clinics of North America*. 33(1): 13–24.
- Loh, T. Y., Rubin, A. G., & Jiang, S. I. B. (2016). Basal cell carcinoma of the dorsal hand: an update and comprehensive review of the literature. *Dermatologic Surgery*. 42(4): 464-470.
- McDaniel, B., Badri, T., & Steele, R. B. (2021). Basal Cell Carcinoma. In *StatPearls*. StatPearls Publishing.
- National Comprehensive Cancer Network (2021). NCCN Clinical Practice Guidelines in Oncology: Basal Cell Skin Cancer. Pennsylvania: National Comprehensive Cancer Network Foundation.
- Prieto-Granada, C., & Rodriguez-Waitkus, P. (2015). Basal cell carcinoma: epidemiology, clinical and histologic features, and basic science overview. *Current problems in cancer*. 39(4): 198-205.
- Sakr, M. (2016). Head and neck and endocrine surgery. *Switzerland: Springer*, 215-224.
- Trakatelli, M., Morton, C., Nagore, E., Ulrich, C., Del Marmol, V., Peris,

- K., & Basset-Seguin, N. (2014). Update of the European guidelines for basal cell carcinoma management: Developed by the guideline subcommittee of the European Dermatology Forum. *European Journal of Dermatology*. 24: 312-329.
- Worthen, E. F. (2015). Scalp flaps and the rotation forehead flap. *Grabb's encyclopedia of flaps*.: 5-10.
- WORTHEN, E. F., & Worthen, E. F. (1976). Repair of forehead defects by rotation of local flaps. *Plastic and Reconstructive Surgery*. 57(2): 204-206.